

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap karya sastra memiliki tokoh dengan karakter yang berbeda pada masing-masing tokoh. Saunders, (1977: 126) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Karakter dapat ditunjukkan pada masing-masing orang, karena sifat dan karakter yang dimiliki setiap individu tidak sama.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai karakter pada tokoh dari salah satu cerita antologi *tanpen* Jepang, *Kunikida Doppo Zenshuu*, yang berjudul *E No Kanashimi* karya Kunikida Doppo. *Tanpen* ini mengisahkan tentang seorang remaja bernama Okamoto, remaja laki-laki yang pintar dan nakal namun memiliki bakat melukis. Ia mendapat beasiswa dan setingkat dengan seniorinya, tetapi ia memiliki sifat arogan dan kasar hingga sering diancam dikeluarkan oleh kepala sekolahnya. Hal ini terdapat pada data berikut:

Data (1) :

独で画を書いているといえは至極温順しく聞えるが、そのくせ自分ほど腕白者は同級生の中にないばかりか、校長が持て余して数々退校を以て嚇したのでも全校第一ということが分る。

(Kunikida, 1902:1)

Hitori de e wo kaiteiru to ieba shigoku otonashiku kikoeru ga, sonokuse jibun hodo wanpaku mono wa dokyusei no naka ini nai bakari ka, kouchou ga moteamashite kazukazu taikou wo motte odoshita no de mo zenkou daiichi toiu koto ga wakaru.

‘Saat aku melukis sendirian kedengarannya sangat tenang, bahkan bagiku anak nakal yang tidak terlalu berbaur dengan teman-teman sekelasku, kepala sekolah pun terlalu sering ikut campur dan mengancam mengeluarkanku dari sekolah, wajar jika aku terkenal di sekolah.’

Okamoto juga digambarkan memiliki sifat tidak menyukai kekalahan karena kesombongannya itu, bahkan ia menjadikan Shimura, senior sekelasnya yang juga dikenal berbakat melukis, sebagai saingan beratnya. Suatu hari saat pameran kesenian di sekolah, mereka memberikan karya terbaik untuk dipamerkan. Namun lukisan yang dibuat Shimura jauh lebih bagus, membuat Okamoto sangat frustrasi hingga ia memutuskan untuk lari dan menyendiri ke sungai. Tetapi ia terkejut melihat Shimura juga ada di sungai, dan setelah perbincangan singkat akhirnya mereka menjadi akrab. Saat masuk SMP di kota mereka masih tetap menghabiskan waktu bersama, tetapi karena suatu hal Shimura pulang ke desa, sedangkan Okamoto merantau ke Tokyo. Sekitar 5 tahun kemudian Okamoto pulang ke desanya dan terkejut mendengar kabar Shimura meninggal karena sakit beberapa tahun sebelumnya, membuat ia merasakan kesedihan yang mendalam hingga depresi.

Dari sinopsis cerita di atas, peneliti hendak menganalisis penggambaran karakter Okamoto dalam cerita *E No Kanashimi* ini, serta hubungan Okamoto dengan Shimura yang berawal dari persaingan dan berubah menjadi teman akrab. Hal yang menarik dari tokoh Okamoto ini adalah penggambaran karakternya yang sesuai dengan karakter remaja laki-laki yang dapat dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Perkembangan sifat Okamoto sepanjang jalan cerita yang awalnya digambarkan tidak menyukai kekalahan, hanya ingin bersaing dan tidak disukai orang-orang di sekolahnya, setelah kemunculan Shimura dan akrab dengan Okamoto, secara perlahan dan tidak langsung mengubah sifatnya menjadi lunak dan mampu menghargai perasaan orang lain, dan menghadapi setiap permasalahan yang muncul dengan lebih dewasa.

Penulis cerita *E No Kanashimi* ini adalah Kunikida Doppo, beliau adalah sastrawan Jepang yang lahir dengan nama asli Kunikida Kamekichi, di Choshi, prefektur Chiba tahun 1871. Pada tahun 1892, Doppo membuat majalah sastra dengan judul *Seinen Bungaku* (Sastra Pemuda). Setahun setelahnya, ia menerbitkan jurnal sastra *Azamaukazaru no ki*. Doppo bekerja di Tokyo sebagai editor majalah *Kokumin no Tomo*. Kunikida Doppo meninggal pada tahun 1908 karena penyakit tuberkulosis, dan dimakamkan di pemakaman Aoyama, Tokyo. (Lotha, 2019. britannica.com)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa karakter dari tokoh Okamoto ini cukup menarik untuk dikaji. Untuk itu, penulis akan menggunakan teori struktural Robert Stanton sebagai pendukung analisis dari karakter tokoh Okamoto dalam cerita *tanpen* ini dengan terlebih dahulu menganalisis unsur intrinsiknya. Penelitian ini akan ditulis dengan judul “Karakter Tokoh Okamoto dalam *Tanpen E No Kanashimi* Karya Kunikida Doppo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

- 1) Bagaimanakah karakterisasi tokoh Okamoto dalam *tanpen E No Kanashimi* karya Kunikida Doppo?
- 2) Bagaimanakah perubahan yang terjadi pada karakter dari tokoh Okamoto dalam *tanpen E No Kanashimi* karya Kunikida Doppo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dilihat tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui karakter dari tokoh Okamoto dalam *tanpen E No Kanashimi* karya Kunikida Doppo.
- 2) Menganalisis perubahan yang terjadi pada karakter dari tokoh Okamoto dalam *tanpen E No Kanashimi* karya Kunikida Doppo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan sastra karena dapat memperkaya sumber pustaka untuk penelitian menggunakan analisis strukturalisme.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam penelitian yang relevan. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi peneliti dan pembelajar sastra Jepang yang ingin membahas atau mengkaji karya sastra berupa cerpen, menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, yang masih memiliki kaitan terhadap metode maupun objek penelitian ini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memuat penelitian terdahulu yang mengkaji masalah, pengarang dan teori yang sama. Judul penelitian ini ialah “Karakter Tokoh Okamoto dalam *Tanpen E No Kanashimi* Karya Kunikida Doppo”, maka dapat diambil beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Putra (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Tokoh *Totto-chan* dalam Novel *Madogiwa No Totto-chan* Karya Tetsuko Kuroyanagi; Tinjauan Struktural”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap tokoh *Totto-chan*, dampak sikap *Totto-chan* dan sosok yang mempengaruhi sikap *Totto-chan* dalam novel

tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan disajikan ke dalam data secara deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebelum memasuki Tomoe Gakuen, Totto-chan memiliki sikap hiperaktif dan imajinatif, setelah masuk Tomoe sikapnya menjadi cerdas, bersemangat tinggi dan pantang menyerah. Dampak positif dari sikap Totto-chan adalah munculnya sikap empati dan peduli terhadap lingkungan sekitar, sedangkan dampak negatifnya adalah Totto-chan dikeluarkan dari sekolah karena sering mengacaukan jam pelajaran. Sosok yang mempengaruhi tokoh Totto-chan adalah Mama dan Kepala Sekolah Kobayashi yang membuat Totto-chan memiliki sikap tanggung jawab dan rela berkorban.

Putri (2016) dkk, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Latar Belakang Ketertarikan Tokoh Watashi terhadap Tokoh Rokuzoo dalam Cerpen *Haru no Tori*”. Jurnal ini juga mengangkat salah satu karya Kunikida Doppo yakni *Haru no Tori*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui skema aktansial dan struktur fungsional cerpen, serta mengetahui latar belakang ketertarikan tokoh Watashi terhadap kehidupan tokoh Rokuzoo dalam cerpen *Haru no Tori*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat empat belas skema aktansial dan lima struktur fungsional dalam cerpen *Haru no Tori*, serta ditemukan tiga hal yang membuat tokoh Watashi merasa tertarik dengan kehidupan tokoh Rokuzoo, yaitu: 1) tokoh Watashi yang berprofesi sebagai guru merasa memiliki kewajiban untuk pendidikan untuk tokoh Rokuzoo. 2) Rasa balas budi tokoh Watashi kepada Taguchi. 3) Karakteristik aneh tokoh Rokuzoo, membuat tokoh Rokuzoo berani melakukan tindakan bunuh diri, seperti meniru burung terbang di udara.

Hanim (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Tokoh Shiraishi Itsumi dalam Novel *Ankoku Joushi* Karya Akiyoshi Rikako”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ankoku Joushi* karya Akiyoshi Rikako, dan bentuk perilaku beralasan tokoh Shiraishi Izumi dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tokoh Shiraishi Itsumi merupakan seseorang yang memiliki sifat ramah dan mudah bersahabat, tetapi juga memiliki ambisi yang tinggi terhadap apa yang diinginkannya dan memiliki sifat pendendam, dan perilaku beralasan Shiraishi Izumi mendirikan klub sastra untuk membuat ia bisa lebih dekat dengan Hojo-sensei, kepergiannya ke Bulgaria juga bertujuan untuk membuat Itsumi bisa berduaan dalam waktu yang lama dengan Hojo-sensei, menambah anggota baru dalam klub sastranya untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang tokoh utama yang bercahaya, dan pembalasan dendamnya untuk mengungkap sikap anggota klub sastranya yang telah menghianatinya dan agar ia bisa melarikan diri bersama kekasihnya, Hojo-sensei. Penelitian ini tepat digunakan sebagai referensi penelitian perilaku dan karakter tokoh cerita, tetapi penelitian ini lebih menitik-beratkan pada sisi psikologis si tokoh.

Nurhasanah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Tokoh dan Penokohan Yasuko Hanaoka dalam Novel *Yougisha X no Kenshin* Karya Keigo Higashino”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tokoh Yasuko Hanaoka dalam novel *Yougisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk data deskriptif. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tokoh Yasuko Hanaoka

yang merupakan tokoh utama dalam novel ini merupakan sosok yang kuat menghadapi berbagai permasalahan, memiliki tanggung jawab terhadap beban yang harus dipikulnya, tetapi sifatnya statis karena tidak terdapat perubahan watak yang signifikan dari tokoh ini hingga akhir cerita.

Sari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tokoh dan Penokohan Uchiha Itachi dalam Komik *Naruto* Karya Kishimoto Masashi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tokoh dan penokohan Uchiha Itachi dalam komik *Naruto* karya Masashi Kishimoto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif berupa tulisan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tokoh Itachi dibangun secara analitik dan dramatik sebagai tokoh yang memiliki kepribadian patriotisme dan penyayang. Tokoh Itachi digambarkan sebagai *shinobi* yang rela berkorban demi kedamaian desa dan menjadi sosok kakak yang menyayangi adiknya. Kategori tokoh Itachi dalam komik *Naruto* adalah tokoh tambahan dan protagonis.

Perbedaan penelitian Putri dengan penelitian yang penulis lakukan meskipun meninjau karya dari penulis yang sama ialah memiliki tinjauan dan tokoh yang berbeda. Putri menggunakan tinjauan struktural secara keseluruhan pada cerita Haru No Tori sedangkan penulis menganalisis struktural penokohan untuk karakter Okamoto yang merupakan tokoh utama dalam *tanpen E No Kanashimi*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Hanim, Nurhasanah dan Sari adalah memiliki objek yang berbeda. Para peneliti terdahulu meneliti komik dan novel sedangkan penulis meneliti *tanpen* atau cerita pendek. Meskipun dengan Analisis struktural yang sama dan sama-sama menjabarkan tokoh

dan karakter namun akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, disebabkan tokoh yang diteliti memiliki perkembangan watak yang berbeda.

1.6 Landasan Teori

1. Pendekatan Struktural

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan struktural, dengan mendalami unsur intrinsik yang terdapat dalam *tanpen* ini. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra, yang berfungsi untuk membangun sastra itu sendiri dari dalam. Unsur-unsur yang membangun dalam sebuah karya sastra terdiri dari tiga unsur, yaitu tema, fakta cerita yang meliputi karakter, alur dan latar, serta sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang, simbolisme, gaya dan *tone* serta ironi. (Stanton, 2012: 7-11)

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengkaji tentang karakter dari tokoh utama yang terdapat dalam *tanpen* ini. Abrams, dalam Nurgiyantoro (2002: 165) menjelaskan, tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan, sementara Stanton (2012: 33) menyebutnya sebagai karakter. Karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita, dan merupakan percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu. Jika dilihat dari peran karakter dalam pengembangan plot dapat dibedakan adanya karakter utama dan karakter tambahan. Karakter utama adalah tokoh yang menjadi pusat jalannya cerita, sedangkan karakter tambahan adalah karakter yang kemunculannya terbilang sedikit dalam cerita, hanya karena ada kaitannya dengan karakter utama secara langsung ataupun tidak langsung.

Stanton, dalam Telleng (2016: 7), mengategorikan beberapa cara dalam menganalisis karakter, yaitu:

1. Menurut perkataan tokoh:

Penulis membuka wawasan kepada pembaca mengenai karakter melalui perkataan tokoh. Penulis menyajikan beberapa petunjuk tentang karakter yaitu ketika karakter berbicara, atau dalam perkataan karakter dengan orang lain juga setiap kali karakter menyatakan pendapatnya.

2. Tingkah laku tokoh

Penulis bisa menggambarkan tingkah laku seseorang seperti perangai, kebiasaan, atau keistimewaan yang mungkin juga memberitahu pembaca tentang sesuatu tentang karakter utama dalam sebuah cerita.

3. Percakapan antar tokoh

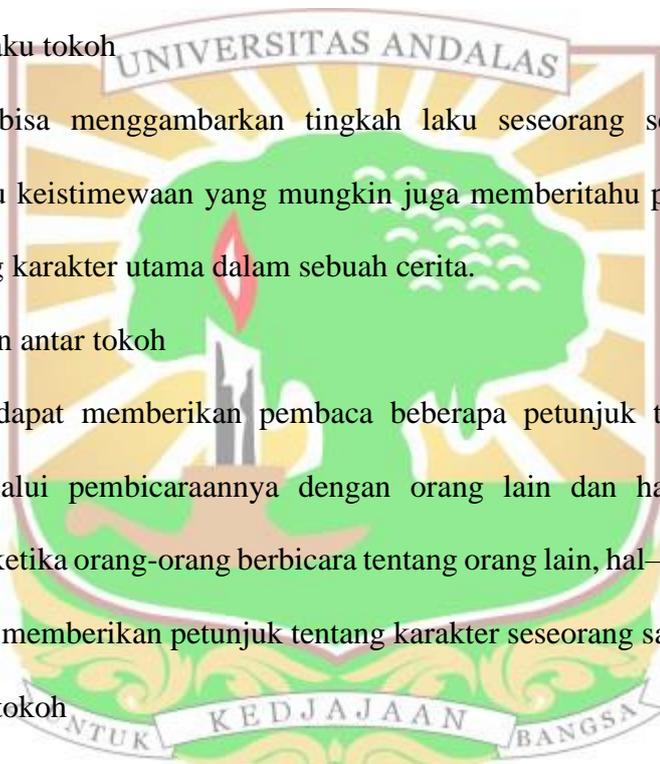
Penulis dapat memberikan pembaca beberapa petunjuk tentang karakter seseorang melalui pembicaraannya dengan orang lain dan hal yang mereka katakan juga ketika orang-orang berbicara tentang orang lain, hal-hal yang mereka katakan sering memberikan petunjuk tentang karakter seseorang saat berbicara.

4. Tindakan tokoh

Penulis memberikan petunjuk pada pembaca tentang karakter seseorang dengan cara menggambarkan kepada pembaca tentang bagaimana reaksi seseorang terhadap situasi dan kondisi tertentu.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara deskriptif, yakni menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu



teori. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ini, diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Data yang terdapat pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan studi pustaka (*library research*). Sumber primer yang menjadi objek penelitian adalah *tanpen E No Kanashimi* karya Kunikida Doppo yang diambil dari perpustakaan *digital Aozora Bunko*. *Tanpen* ini disalin ke *Microsoft Word* kemudian diberi nomor pada setiap baris sebagai nomor kutipan. Selanjutnya peneliti mencari sumber sekunder sebagai data pelengkap berupa buku, penelitian ilmiah jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan struktural. Objek primer dibaca dengan teknik *close reading*, yakni selanjutnya mendalami unsur intrinsiknya untuk memudahkan peneliti mengkaji penokohan yang tergambar pada tokoh utama *tanpen* ini. Peneliti mengambil kutipan-kutipan pada cerita yang menggambarkan sifat dan penokohan dari tokoh utama.

c. Penyajian Hasil

Simpulan dari hasil analisis data dari penelitian ini dijelaskan menggunakan kalimat deskriptif dan kualitatif. Peneliti juga akan melampirkan *tanpen* “*E No Kanashimi*” karya Kunikida Doppo dalam skripsi ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab. Bab I berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian. Bab II disusun

sub bab berupa analisis awal dalam unsur intrinsik pada *tanpen E No Kanashimi* karya Kunikida Doppo. Bab III menjabarkan analisis karakter tokoh Okamoto pada *tanpen E No Kanashimi* karya Kunikida Doppo. Bab IV merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.

